

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BERORGANISASI
PELAJARAN PKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R
PADA SISWA KELAS V SEMESTER 2 SD AL-AZHAR KECAMATAN KEDUNGGALAR
KABUPATEN NGAWI**

Agus Wahyudi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi, ags.wahyudi@yahoo.co.id

Widya Trio Pangestu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi, widyatrio@stkipmodernngawi.ac.id

Prima Rias Wana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi, prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pengamatan pada siswa atau peserta didik dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak adalah terjadinya perubahan perilaku secara holistik. Kecerdasan emosional merupakan hasil dari proses belajar. Kemampuan guru dalam melatih dimensi emosi harus dipandang sebagai bagian esensial pembelajaran. Penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Bagi guru untuk mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan emosi, bagaimana melatih dimensi-dimensi emosi melalui proses pembelajaran sehingga diharapkan semuanya dapat bermuara pada peningkatan potensi anak secara optimal.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca buku. Kita juga memperoleh informasi apa pun yang kita inginkan lewat membaca buku. Tanpa membaca, sulit kita bayangkan bagaimana hasil proses pembelajaran dan pendidikan. Bob Harjanto (2011: 6) Jika setiap orang mau meluangkan waktu satu jam saja dalam sehari untuk membaca, pasti mereka akan banyak mengetahui beragam informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta teknik mempelajari materi pelajaran.

Membangun kemampuan membaca adalah bagian dari mendidik, yang harus terus dilakukan tanpa henti. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran misalnya di sekolah, aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang seharusnya mutlak dilakukan. Sebagian besar pemerolehan ilmu pengetahuan

dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan dalam meraih kemajuan dan menyelesaikan studi akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya. Kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam pendidikan, bahkan setelah mereka menamatkan studinya kemampuan membacanya akan mempengaruhi keluasan dan pandangan tentang berbagai masalah yang dihadapinya.

Hal senada juga terjadi pada siswa Kelas V SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Menurut keterangan dari guru kelasnya, kemampuan memahami bacaan siswa Kelas V SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran PKn, yakni 55 (standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran PKn di SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi adalah 65).

Model pembelajaran SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berfikir tentang teks yang sedang mereka baca. Sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar. Model pembelajaran SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru model pembelajaran SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa dalam berfikir layaknya para pembaca efektif. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R akan ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V semester II SD Al-Azhar Kedunggalar pada mata pelajaran PKn dengan materi berorganisasi.

Model pembelajaran SQ3R ini mencakup lima langkah berikut ini (Robinson, 1946 dalam buku Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Miftahul Huda : 244) yaitu:(1) *survey*, (2) *question*, (3) *read*, (4) *recite/recall*, dan (5) *review*.

Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang berhubungan pada materi berorganisasi pelajaran PKn melakukan upaya peningkatan hasil belajar pada siswa Kelas V semester II SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi melalui penerapan model pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran materi berorganisasi pelajaran PKn berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

METODE PENELITIAN

Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang terletak di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran membaca yang perlu diatasi, yakni hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran PKn.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2017. Subjek yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, yang berjumlah 7 siswa laki – laki dan 4 siswa perempuan.

PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Jika dalam setiap refleksi ditemukan masalah yang dihadapi guru, baik masalah baru maupun masalah lama yang dianggap mengganggu tercapainya PTK, maka guru dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut. Selanjutnya, guru dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya, yang dimulai dari penyusunan rencana tindakan sampai dengan refleksi. Namun, jika dalam refleksi pada siklus tertentu tidak terjadi masalah dan tujuan PTK telah terselesaikan/tercapai, maka penelitian dihentikan, tidak perlu dilanjutkan

Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat diatasi).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan (2) perlakuan tindakan, (3) Pengamatan tindakan, dan (4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum,

selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung.

2. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes yang berupa tes lisan dan tes tertulis (siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan dan merangkum isi bacaan).

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan Masalah
Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah:
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan
 - c. Mengidentifikasi tindakan yang relevan
2. Tahap Persiapan Tindakan
Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:
 - a. Penyusunan jadwal penelitian
 - b. Penyusunan rencana pembelajaran
 - c. Penyusunan soal evaluasi
3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan
Rencana tindakan disusun dalam 3 siklus, yaitu siklus I, II dan III. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, perlakuan tindakan, pengamatan tindakan, serta tahap refleksi.
4. Tahap Implementasi Tindakan
Dalam tahap ini peneliti melaksanakan hipotesis tindakan, yakni untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas V Semester II SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam memahami materi berorganisasi mata pelajaran PKn dengan menerapkan model

pembelajaran SQ3R. Hipotesis tindakan ini dimaksudkan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

5. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar - mengajar di bawah bimbingan guru.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui analisis terhadap hasil belajar siswa dalam materi berorganisasi mata pelajaran PKn dengan metode SQ3R. Misalnya menghitung nilai yang diperoleh individu, nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar secara klasikal.

Untuk menghitung nilai yang dicapai oleh siswa secara perseorangan menggunakan rumus :

Untuk menghitung mean/rata-rata dengan rumus $x = \frac{T}{n}$

Keterangan :

- a. x = Nilai rata – rata
- b. T = Jumlah nilai siswa
- c. n = Jumlah siswa

Setelah itu dihitung persentase peningkatan nilai siswa dengan rumus :

$$P = \frac{T}{n}$$

Keterangan :

- a. P = Persentase ketuntasan
 - b. T = Jumlah siswa
 - c. n = Jumlah siswa dalam satu kelas
- #### 2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis terhadap hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi berorganisasi dengan model pembelajaran SQ3R.

Selanjutnya teknik menganalisis dan menghitung skor aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Skor 4 diberikan jika lebih dari 75% siswa melaksanakan descriptor yang ditetapkan.
- b. Skor 3 diberikan jika antara dari 51% - 75% siswa melaksanakan descriptor yang ditetapkan.
- c. Skor 2 diberikan jika antara dari 26% - 50% siswa melaksanakan descriptor yang ditetapkan.
- d. Skor 1 diberikan jika kurang dari 25% siswa melaksanakan descriptor yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi berorganisasi pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada siswa kelas V semester 2 SD Al-Azhar Kedunggalar, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi , menerangkan bahwa persentase aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran SQ3R pada siklus I masing-masing mencapai 70% untuk aktivitas siswa sedangkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran SQ3R mencapai 55%. Jika dibandingkan dengan indikator

keberhasilan aktivitas siswa dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran yaitu masing-masing 80% dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran SQ3R dalam pelajaran PKn yang telah dilakukan belum tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus selanjutnya dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II masing-masing mencapai 89% untuk aktivitas siswa sedangkan hasil belajar siswa mencapai 73%. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa dan hasil belajar yaitu masing-masing 80% dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R yang telah dilakukan belum tercapai. Namun untuk menghindari hal-hal yang bersifat kebetulan, maka perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus III dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Kemudian hasil persentase aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus III masing-masing mencapai 98% untuk aktivitas siswa sedangkan hasil belajar siswa mencapai 91%. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yaitu masing-masing 80% dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R yang telah dilakukan sudah melebihi indikator pencapaian dalam penelitian ini. Oleh karena itu pembelajaran dihentikan pada siklus III karena sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus, dapat dihasilkan tindakan antarsiklus sebagai berikut. Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan selama kegiatan pembelajaran, yaitu terkadang guru lengah dalam mengawasi siswa, sehingga siswa terlihat bersikap tidak serius saat mengikuti pembelajaran, guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa. Sedangkan siswa belum menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami bacaan. Kelemahan ini diatasi dengan cara guru akan lebih ketat dalam melakukan pengawasan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru akan membahas hasil pekerjaan siswa, dan materi bacaan akan diganti dengan materi yang lebih menarik bagi siswa.

Setelah kelemahan tersebut diatasi, pada siklus II siswa terlihat merespon setiap kegiatan pembelajaran dengan lebih semangat dan antusias karena materi dalam kegiatan pembelajaran membaca materi berorganisasi yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Siswa yang pada awalnya tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi lebih bersungguh-sungguh. Dalam perlakuan siklus II masih terdapat kekurangan, yakni siswa masih belum dapat memahami bacaan, yang ditunjukkan dengan masih terdapat siswa yang belum tepat dalam memberikan jawaban dan menyusun paragraf. Kelemahan ini diatasi dengan mengganti materi bacaan berorganisasi dengan materi berorganisasi yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa.

Pada siklus III kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi. Dengan digantinya materi bacaan menjadikan siswa lebih mudah memahami dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena sebagian besar siswa

memang menyukai materi tersebut. Siswa telah dapat memberikan jawaban dan menyusun paragraf dengan tepat. Dengan demikian, penerapan metode *SQ3R* (*survey, question, read, recite/recall, dan review*) dapat dikatakan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perlakuan tindakan pada siklus I, II, dan III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V semester II SD Al-Azhar dengan materi berorganisasi pada pelajaran PKn. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 9: Persentase Hasil Tindakan Antarsiklus

No.	Aspek	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Aktivitas siswa	70 %	89 %	98 %
2.	Ketuntasan Hasil belajar siswa	55 %	73 %	91 %

Berdasarkan hasil perlakuan tindakan pada siklus I, II, dan III dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar dan kemampuan memahami bacaan materi berorganisasi mata pelajaran PKn Kelas V SD Al-Azhar Kedunggalar Kec. Kedunggalar Kabupaten Ngawi mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Sebelum melaksanakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Dari hasil kegiatan survei ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PKn Kelas V SD Al-

Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi masih tergolong rendah. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru kelas berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *SQ3R* dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti dan guru kelas menyusun rencana guna melaksanakan siklus I. Siklus pertama mendeskripsikan pembelajaran dengan metode *SQ3R*. Ternyata masih terdapat beberapa kekurangan/kelemahan dalam perlakuannya. Siklus II merupakan siklus untuk memberikan solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang ada selama proses pembelajaran dengan metode *SQ3R* pada siklus I. Pada siklus II masih terdapat sedikit kekurangan/kelemahan. Sedangkan siklus III dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan metode *SQ3R* pada siklus II. Selain itu, siklus III juga merupakan siklus yang menguatkan hasil siklus I dan II bahwa model pembelajaran *SQ3R* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar terhadap materi berorganisasi pada siswa Kelas V SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, yang berakibat pada meningkatnya hasil belajar materi berorganisasi mata pelajaran PKn pada siswa kelas V. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik di kelas.

Dengan demikian, dapat dideskripsikan bahwa penerapan metode *SQ3R* dalam pembelajaran dapat

meningkatkan hasil belajar terhadap materi berorganisasi pelajaran Pkn pada siswa kelas V semester II SD Al-Azhar Kedunggalar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini secara singkat yakni:

1. Penerapan model SQ3R pada materi berorganisasi pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Al-Azhar Kedunggalar Kabupaten Ngawi dengan langkah – langkah sebagai berikut :
 - a. *Survey* (prabaca)
 - b. *Question* (pertanyaan)
 - c. *Read* (membaca)
 - d. *Recite* (mengingat kembali)
 - e. *Review* (membaca kembali)
2. Model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi berorganisasi mata pelajaran PKn siswa Kelas V SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dengan prosentase sebagai berikut : a) Siklus I sebesar 55 %, b) Siklus II sebesar 73%, c) Siklus III sebesar 91%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya sekolah SD Al-Azhar Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang dijadikan objek penelitian sebagai berikut :

1. Guru Kelas V hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk gemar melakukan aktivitas membaca materi pelajaran. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang isi bacaan yang telah dibaca.
2. Kepala sekolah hendaknya dapat menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai untuk

menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, hendaknya kepala sekolah menyediakan perpustakaan yang nyaman dan memadai dengan didukung pengadaan koleksi buku-buku yang bermutu dan menarik minat siswa untuk membaca buku.

3. Kepala sekolah dan Guru hendaknya bekerja sama untuk menggali potensi siswa dalam hal membaca, misalnya dengan menyelenggarakan lomba membaca, baik dalam satu sekolah maupun antar sekolah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk melestarikan dan membiasakan budaya membaca.
4. Hendaknya siswa dapat memanfaatkan fasilitas sekolah berupa perpustakaan untuk menggali kemampuan membaca dan memperoleh pengetahuan.
5. Penelitian ini dapat diterapkan di kelas lain maupun di sekolah lain. Namun tentu saja dalam penerapannya harus diikuti oleh penyesuaian dan modifikasi seperlunya sesuai dengan konteks kelas ataupun sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan meskipun sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini pada dasarnya hampir sama satu dengan yang lainnya, namun tetap memiliki suatu karakteristik khusus yang hanya dimiliki oleh masing-masing kelas atau sekolah sebagai akibat dari keanekaragaman yang dimiliki oleh masing-masing individu yang ada di kelas atau sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Poerwodarminta, W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta : Manika Books.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakdry, Ms, Noor. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, Dr. Prof. Dkk. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. Dr. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya